

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MA Roudhotut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Alasan memilih tempat penelitian ini karena di Sekolah tersebut belum menerapkan atau menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *homeroom* sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian di MA Roudhotut Tholibin Sidomulyo tersebut. Layanan konseling konseling kelompok dengan teknik *homeroom* ini bertujuan untuk mengatasi masalah religiusitas siswa, sehingga religius siswa di MA Roudhotut Tholibin Sidomulyo menjadi lebih meningkat.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ini dikarenakan eksperimen yang dilakukan untuk memenuhi salah satu kriteria yang dibutuhkan oleh eksperimen sesungguhnya, yaitu andomisasi subjek penelitian, sehingga kemungkinan sukar sekali dapat digunakan eksperimen murni. Sebagaimana yang telah diketahui, penentuan sampel pada penelitian eksperimen harus dipilih secara andom. Hal ini tidak mungkin dilakukan pada penelitian ini, karena subjek penelitian sudah terbentuk dalam kelas secara alami, sehingga tidak mungkin melakukan andomisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.¹

Metode penelitian yang akan dilakukan merupakan metode eksperimen yang berdesain “*Pretest-Posttest Control Group Design*”, karena dalam tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh *treatment*. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:²

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2009), 2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 112.

$R_1 : O_1 \ X \ O_2$ $R_2 : O_3 \ X \ O_4$

Keterangan:

R1 : kelompok Eksperimen

R2 : kelompok kontrol

X : *treatment*

O₁ : hasil pengukuran eligius siswa pada kelompok eksperimen

O₂ : hasil eligius siswa pada kelompok kontrol

Langkah-langkah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data awal siswa yang akan dijadikan subjek penelitian
2. Melakukan *pretest* penelitian pada siswa, langkah *pretest* dilakukan sebagai berikut:
 - a. Memberikan layanan konseling tentang eligius pada siswa subjek penelitian kelas X A di MA Roudlatut Tholibin Sidomulyo
 - b. Memberikan tes tertulis tentang Ilmu Pengetahuan Agama Islam pada siswa subjek penelitian kelas X B di MA Roudlatut Tholibin Sidomulyo
 - c. Bahan tes yang digunakan pada kedua sampel sama dan setelah melakukan tes peneliti mencatat hasil yang nantinya digunakan sebagai perbandingan setelah dilakukan penelitian.
3. Peneliti menentukan sampel subjek penelitian, kelas X A sebagai kelas konvensional dan X B sebagai kelas eksperimen.
4. Memberikan *treatment* atau perlakuan layanan konseling kelompok menggunakan teknik hoomrome kepada kelas eksperimen kelas X B selama dua kali pertemuan
5. Melakukan *posttest* penelitian pada siswa, langkah *posttest* sebagai berikut:
 - a. Memberikan layanan konseling tentang religius pada siswa subjek penelitian kelas X A di MA Roudlatut Tholibin Sidomulyo

- b. Memberikan tes tertulis tentang religius pada siswa subjek penelitian kelas X B di MA Roudlatut Tholibin Sidomulyo
 - c. Bahan tes yang digunakan pada kelas sampel sama dan setelah melakukan tes peneliti mencatat hasil yang nantinya digunakan sebagai pembandingan pada hasil tes sebelumnya.
6. Menyusun hasil penelitian

Kelas eksperimen menerapkan layanan konseling dengan menggunakan teknologi *Homerom*. Sedangkan kelompok kontrol tidak diterapi dengan layanan konseling menggunakan teknologi *Homerome*. Pada akhir pembelajaran dilakukan tes lanjutan dengan soal penilaian yang sama pada kedua kelas model untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dari hasil skor *posttest* kedua kelas dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata atau uji t pihak kanan dari skor pencapaian tersebut untuk mengetahui apakah perbedaan skor pencapaian pada kedua kelas sampel ini signifikan atau tidak secara statistik.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau esponden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X A dan kelas X B di MA Roudhotut Tholibin Sidomulyo yang masing-masing berjumlah 30 dan 27 peserta didik. Sehingga jumlah subjek penelitian sebanyak 57 peserta didik. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang mendapatkan layanan konseling aktif. Subjek yang dipilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas X A berjumlah 30 siswa.
2. Kelompok kontrol yaitu kelompok siswa yang tidak mendapatkan *treatment* layanan konseling dengan teknik *homeroom*. Subjek yang dipilih sebagai kelas kontrol adalah siswa kelas X B berjumlah 27 siswa.

C. Data Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu dalam beberapa bentuk (atribut, karakteristik atau nilai orang, objek atau kegiatan) yang memiliki beberapa variasi yang telah dipelajari peneliti untuk mendapatkan informasi yang dapat ditarik kesimpulannya.³ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling dengan teknik *hoomrome*. Dalam penelitian ini yang diukur dalam penerapan layanan konseling dengan teknik *hoomrome* pada siswa.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel penelitian yang dapat diukur untuk mengetahui pengaruh atau besarnya pengaruh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah religiusitas siswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang menjelaskan definisi dari variabel-variabel yang dipilih, dirumuskan sesuai dengan karakteristik yang dapat diamati dari variabel-variabel tersebut. Definisi operasional tersebut tentu saja didasarkan pada teori yang berlaku umum. Berdasarkan susunan variabel penelitian, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen yaitu layanan konseling dengan *homeroom*

Konseling kelompok adalah bantuan untuk individu dalam situasi kelompok. Konseling kelompok dapat berupa berbagi informasi atau kegiatan kelompok di mana masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial dibahas.

2. Variabel Dependen yaitu religiusitas siswa

Pribadi yang religius merupakan sosok yang memegang peranan penting dalam perkembangan kematangan karakter anak. Karakter religius menjadi dasar penanaman kebiasaan anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang dihayati keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kehidupan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 38.

sehari-hari. Anak-anak yang dibesarkan dengan kepribadian yang mapan dan setia diharapkan memiliki akhlak mulia, sehingga hal ini harus dipelajari sedini mungkin. Indikator religiusitas siswa misalnya: sikap damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, ketegasan, percaya diri, tanpa kekerasan/paksaan, ketulusan, cinta lingkungan, perlindungan terhadap rakyat kecil dan marjinal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden ditanyai serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis. Kuesioner cocok bila jumlah responden banyak atau besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisi pertanyaan berdasarkan indikator perilaku religius anak sekolah untuk memudahkan pengumpulan data pada saat pre dan post test penelitian. Pre test dan post test diukur dengan skala ukur, menurut Sugiyono, “Skala ukur adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya selang ukur alat ukur agar pada saat alat ukur digunakan dalam pengukuran, itu memberikan informasi kuantitatif.”⁵

Alternatif jawaban skala guttman yang digunakan hanya 1-0 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjaab pertanyaan. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
	Ya	Tidak
Favorable	1	0
Unfavorable	0	1

⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 107.

⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, 142.

Penilaian reliabilitas siswa ini menggunakan entang skor dari 1-0 dengan banyak item 24. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a) skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b) jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c) skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d) jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi kelas interval; dan
- e) penentu jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = Jumlah kelas interval.⁶

Berdasarkan pendapat pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $1 \times 24 = 24$
- b. Skor terendah : $0 \times 24 = 0$
- c. entang : $24 - 0 = 24$
- d. Jarak interval : $24 : 4 = 6$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria siswa religiusitas yang negatif/ kurang baik berdasarkan indikator pada tabel 3.2 sebagai berikut :

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144.

Tabel 3. 2
Kriteria Perilaku Religiusitas Yang Negatif/ Kurang Baik

Interval	Kriteria
19-24	Sangat Tinggi
13-18	Tinggi
7-12	Rendah
0-6	Sangat rendah

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar pada penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal tentang karakteristik keagamaan siswa.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Religiusitas Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Karakteristik religiusitas	Akidah (keyakinan yang bersumber dari ajaran agama islam)	a. Iman kepada Allah SWT b. Iman kepada malaikat allah c. Iman kepada rasul-rasul Allah d. Iman kepada kitab-kitab Allah e. Iman kepada qada dan qadar allah	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10
	Akhlahk (tingkah laku yang mencerminkan hubungan individu dengan Allah diluar ibadah)	a. Ikhlas b. Sabar c. Mohon pertolongan kepada Allah d. Sikap bersyukur	11,12, 13,14,15,16, 17,18,19,20

		e. Husnuzon (berprasangka baik)	
	Fiqih (peraturan tentang hukum-hukum atas perbuatan individu seperti makruh, wajib, halal dan haram)	a. Shalat wajib b. Shalat Sunnah c. Puasa d. Taat kepada hukum Islam	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,28,29, 30

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini efektivitas siswa (Y) diukur dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas mengukur apakah survei itu valid atau tidak. Sebuah survei dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang terukur. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengatakan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan atau pernyataan survei adalah korelasi product moment Karl Pearson dengan kondisi: jika $\text{hitung} > \text{tabel}$, maka skor butir pertanyaan atau pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika $\text{hitung} < \text{tabel}$, maka skor butir pertanyaan atau pernyataan kuesioner tidak valid.⁷

2. Uji reliabilitas Instrumen

Dalam pengujian reliabilitas aktual terdapat instrumen untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah survei dianggap andal atau dapat dipercaya ketika respons aktual konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Program SPSS dengan uji statistik Cronbach Alpha dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian

⁷ Ridwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 177.

dengan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁸

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan beberapa cara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang peneliti gunakan sebagai berikut: tes statistik berdasarkan nilai *kurtosis* dan *skewness*.⁹

2. Uji Linieritas Data

Dalam pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: dengan uji linieritas data dengan *scatter plot*.

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencer) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier dengan member tambahan garis regresi.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier

⁸ Ridwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 171.

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daras STAIN Kudus, 2009), 187.

- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.¹⁰
3. Uji Homoskedastisitas

Dengan uji homoskedastisitas, pada dasarnya Anda ingin menguji apakah suatu grup (data kategorikal) memiliki varian yang sama di antara anggota grup. Uji homoskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan analisis uji Levene.¹¹

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Analisis statistik adalah suatu cara pengolahan (kuantitatif) informasi data yang berkaitan dengan angka, mencari, mengumpulkan dan mengolah data sedemikian rupa sehingga data disajikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah dibaca atau informasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan.¹²

Statistik yang digunakan dalam analisis data dapat berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif memberikan gambaran gejala penelitian yang tidak cocok untuk memverifikasi hipotesis penelitian tetapi untuk pertanyaan penelitian yang ada.¹³

Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sederhana untuk setiap variabel dalam penelitian. Sebelum memasukkan data kueri ke pembagi frekuensi, lakukan hal berikut:

- a. *Editing*, yaitu pengecekan terhadap data yang telah diperoleh sebelum diolah

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2009), 197.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2009), 200-201.

¹² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 104.

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 104.

- b. *Coding*, yaitu pemberian data atau pengkodean terhadap data yang sudah dijadikan satu terkumpul
 - c. *Scoring*, yaitu pemberian skor pada item-item yang perlu diberi
 - d. *Tabulating*, yaitu analisis data dengan menggunakan prinsip analisis deskripsi, yaitu mencari jumlah skor dan nilai erata. Data dapat ditampilkan dalam bentuk grafis untuk melihat gambaran secara komprehensif.¹⁴
2. Uji perbedaan ata-Rata (Uji Pihak Kanan)

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik *t-test* pihak kanan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.¹⁵ Hipotesis yang diajukan dalam uji perbedaan ata-rata adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan ata-rata dari *gain* kedua kelompok)

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata *gain* kelompok eksperimen lebih baik daripada ata-rata *gain* kelompok kontrol).

μ_1 = ata-rata *gain* kelompok eksperimen

μ_2 = ata-rata *gain* kelompok kontrol

Kriteria pengujian : tolak H_0 jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) $n-1$ peluang $(1-\alpha)$ dan H_0 untuk harga t lainnya.

¹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 85.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 273-274.